

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini menyimpulkan bahwa:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pegawai. Pemahaman yang baik mengenai konsep dasar keuangan, tabungan, utang, dan investasi mendorong pegawai untuk mengambil keputusan keuangan pribadi secara lebih rasional.
2. Perencanaan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pegawai. Adanya susunan anggaran atau target keuangan tidak secara otomatis membentuk kedisiplinan eksekusi di lapangan.
3. Sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pegawai. Pandangan mental yang bijak dan berorientasi masa depan terhadap uang menjadi faktor paling dominan dalam membentuk pola pengeluaran yang terkontrol.
4. Secara bersama-sama, literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pegawai.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Tidak Adanya Konfirmasi/Skrining Responden sebagai Pengelola Keuangan dalam Kuesioner

Pada instrumen kuesioner yang disebar, peneliti tidak mencantumkan pertanyaan konfirmasi khusus untuk memastikan bahwa responden yang mengisi kuesioner tersebut bertindak sebagai pengelola utama keuangan dalam rumah tangganya. Hal ini berpotensi menimbulkan bias respons jika data diisi oleh pegawai yang bukan merupakan pengambil keputusan finansial utama di keluarganya.

2. Keterbatasan Teoritis dan Variabel

Penelitian ini hanya berfokus pada tiga variabel bebas (*Literasi Keuangan*, *Perencanaan Keuangan*, dan *Sikap Keuangan*) dengan daya jelaskan (*R Square*) yang relatif terbatas. Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat faktor-faktor eksternal maupun psikologis lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini, seperti *financial experience*, *financial self-efficacy*, gaya hidup, maupun tingkat pendapatan riil.

3. Keterbatasan Metodologis dan Cakupan Lokus

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional* dengan pengumpulan data pada satu titik waktu tertentu. Selain itu, cakupan responden dibatasi hanya pada pegawai Puskesmas di wilayah Surabaya Utara yang telah menikah dan mengelola keuangan rumah tangga. Oleh karena itu, generalisasi hasil penelitian untuk sektor publik atau wilayah geografis lain yang lebih luas perlu dilakukan secara hati-hati

4. Keterbatasan Teknis Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen kuesioner mandiri (*self-assessment questionnaire*) baik secara daring. Kondisi ini memiliki potensi timbulnya bias jawaban (*social desirability bias*), di mana responden cenderung memilih jawaban yang dianggap normatif atau ideal dibandingkan dengan kondisi perilaku finansial mereka yang sebenarnya.

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dipaparkan, maka diajukan beberapa saran implikatif baik secara praktis maupun akademis:

1. Saran Praktis (Bagi Instansi dan Pegawai)

- Penguatan Sikap dan Budaya Finansial Sehat: Mengingat sikap keuangan merupakan pendorong paling dominan, pihak manajemen instansi atau Dinas Kesehatan dapat memfasilitasi program *financial wellness* atau *coaching* psikologi keuangan. Hal ini penting untuk membentuk pola pikir (*mindset*) pegawai agar lebih disiplin dalam mengontrol dorongan konsumtif dan berorientasi pada ketahanan finansial jangka panjang.
- Pelatihan Literasi Aplikatif: Edukasi keuangan yang diberikan kepada pegawai sebaiknya tidak hanya berfokus pada aspek teori atau penyusunan anggaran (*budgeting*) di atas kertas semata, melainkan pada eksekusi praktis pengelolaan arus kas harian dan manajemen risiko investasi yang aman.

2. Saran Akademis (Bagi Peneliti Selanjutnya)

- Penambahan Variabel Penelitian: Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas model penelitian dengan mengintegrasikan variabel lain yang relevan, seperti *financial self-efficacy*, pengalaman keuangan (*financial experience*), atau variabel pemoderasi seperti gaya hidup.
- Perluasan Lokus dan Populasi: Penelitian berikutnya dapat memperluas cakupan sampel, misalnya mencakup seluruh pegawai instansi pemerintah di tingkat kota/provinsi, atau membandingkan antara pegawai sektor publik dengan sektor swasta untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- Pendekatan Kombinasi (Mixed Methods): Disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan metode kualitatif (wawancara mendalam) guna menggali alasan di balik tidak signifikannya peran perencanaan keuangan secara langsung dalam tindakan finansial sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrila Fauziya Irsan (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Karyawan PT Surveyor Indonsesia cabang Makasar. repository.unhas.ac.id
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, personality, and behavior* (2nd ed.). Buckingham, UK: Open University Press.
- Amaral, Leonardo Bele Bau (2025) Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Experience Terhadap Perilaku Keuangan Dosen Universidade Da Paz (Unpaz) dengan Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening. eprints.perbanas.ac.id, UHW Perbanas.
- Anggraini, R., & Cholid, I. (2022). Pengaruh literasi keuangan, pendidikan, pendapatan, perencanaan keuangan, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 512-521
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Christian, & Wiyanto, H. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Locus of Control terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 2(3), 721–730
- Hadi, S., dkk. (2022). Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga dengan gaya hidup sebagai variabel moderasi. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 11(2), 185-198
- Hermawanti. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan manajemen keuangan terhadap kesejahteraan keuangan rumah tangga. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 7(1), 45–58
- Otoritas Jasa Keuangan, & Badan Pusat Statistik. (2025). *Laporan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id>
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Pusat Kesehatan Masyarakat.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 22 Tahun 2023 tentang Pelindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 3 Tahun 2023 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan.

Salsabila, N., & Hapsari, R. (2022). Pengaruh pendapatan dan literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga. *Jurnal Ekonomi*, 14(2), 222-237

Siska Widyaningrum (2018). Pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Sidoarjo. STIE Perbanas Surabaya.

Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Trisuci. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan melalui pengelolaan keuangan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 19(1), 88–99.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan.

Wulandari, D., & Siregar, M. (2025). Pengaruh literasi dan kesadaran keuangan terhadap kesejahteraan keuangan melalui pengelolaan keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 4(1), 16-28